

Pendampingan Refleksi Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Gresik

Achmad Rijanto^{1*}, Suesthi Rahayuningsih^{2*}

^{1*}Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Mesin, Universitas Islam Majapahit, Mojokerto, Indonesia

^{2*}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Majapahit, Mojokerto, Indonesia

Email: ^{1*}rijanto1970@gmail.com, ^{2*}esthiachmad@gmail.com

Abstrak – Salah satu dari program pendampingan sekolah penggerak adalah melaksanakan kegiatan refleksi satuan pendidikan. Kegiatan refleksi diadakan tiap 3 bulan sekali. Tujuan dari kegiatan ini adalah diharapkan sekolah penggerak mampu mengidentifikasi capaian pelaksanaan kurikulum Merdeka sebagai acuan penyusunan rencana kerja tiap 3 bulan ke depan. Mitra kegiatan pengabdian ini adalah sekolah penggerak UPT SD Negeri 25 Gresik. Permasalahan yang dihadapi mitra pada kegiatan refleksi ini adalah masih kurangnya pengetahuan tentang mengidentifikasi capaian pelaksanaan kurikulum Merdeka meliputi kondisi sekolah, praktik baik, tantangan dan strategi, aktor satuan pendidikan yang dapat dilibatkan, dan rencana tindak lanjut yang realistis terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka. Metode yang digunakan adalah menggunakan metode pendampingan, dengan melakukan kegiatan dalam bentuk refleksi kegiatan secara daring tiap 3 bulan sekali. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah adanya dokumen lembar kerja hasil refleksi pelaksanaan kurikulum Merdeka, meliputi identifikasi kondisi sekolah terkait dengan pelaksanaan kurikulum Merdeka, identifikasi hal yang berjalan baik dan hal yang masih menjadi tantangan, masukan dan rekomendasi untuk pemangku kepentingan dan rencana tindak lanjut yang realistis sesuai dengan hasil refleksi.

Kata Kunci: Pendampingan, Refleksi, Sekolah Penggerak, Sekolah Dasar

Abstract – One of the driving school assistance programs was carrying out reflection activities on educational units. Reflection activities were held every 3 months. The purpose of this activity was that it was hoped that the driving school will be able to identify the achievements of the implementation of the Merdeka curriculum as a reference for preparing work plans every 3 months in the future. The partner for this community service activity was the UPT SD Negeri 25 Gresik driving school. The problem faced by partners in this reflection activity was that there was still a lack of knowledge about identifying the achievements of the implementation of the Merdeka curriculum including school conditions, good practices, challenges and strategies, educational unit actors that can be involved, and realistic follow-up plans related to the implementation of the independent curriculum. The method used was to use the mentoring method, by carrying out activities in the form of reflection on activities online once every 3 months. The results achieved from this community service activity are worksheet documents as a result of reflection on the implementation of the Merdeka curriculum, including identification of school conditions related to the implementation of the Merdeka curriculum, identification of things that were going well and things that were still a challenge, input and recommendations for stakeholders and follow-up plans realistic according to the results of reflection.

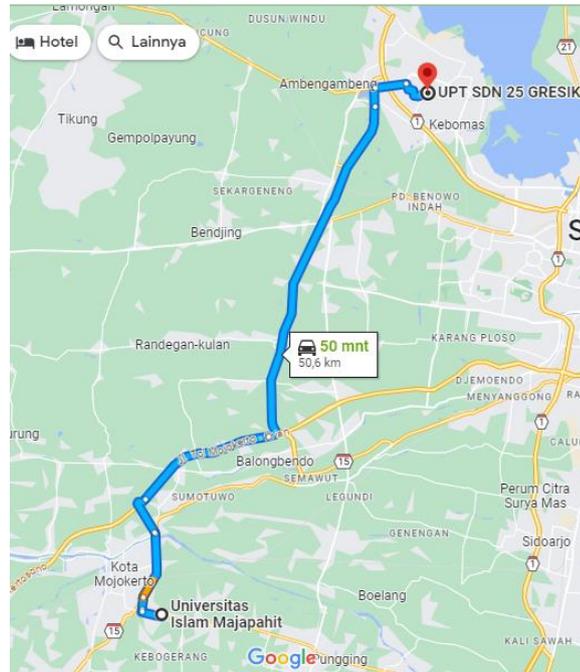
Keywords: Mentoring, Reflection, Driving School, Elementary School

1. PENDAHULUAN

Program Sekolah Penggerak (PSP) merupakan Program Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek RI). Sesuai Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia (Kepmendikbudristek RI) nomor 371/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak, secara umum, Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik baik dari aspek kompetensi kognitif maupun non-kognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila. Transformasi yang diharapkan tidak hanya terbatas pada satuan pendidikan, melainkan dapat memicu terciptanya ekosistem perubahan dan gotong royong di tingkat daerah dan nasional sehingga perubahan yang terjadi dapat meluas dan terlembaga [1].

Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah UPT SD Negeri 25 Gresik. Nama sebelumnya adalah SD Negeri Klanganon Gresik. Sekolah ini masuk ke dalam PSP angkatan 2 tahun 2022. Sekolah ini berlokasi di sebelah utara dan berjarak kurang lebih 50,6 km dari Universitas

Islam Majapahit ditunjukkan pada gambar 1. Pada tahun pelajaran 2022/2023, nama Kepala Sekolah adalah Ibu Qubba'atul Mu'arofah, S.Pd, M.Pd. Sekolah ini membunyai rombongan belajar (rombel) sebanyak 6 rombel. Tenaga pendidik (guru) sebanyak 11 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 2 orang. Jumlah murid sebanyak 161 siswa.



Gambar 1. Peta Jarak UNIM Ke Mitra Pengabdian [2].

Permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu masih kurangnya pengetahuan tentang mengidentifikasi capaian pelaksanaan kurikulum Merdeka meliputi kondisi sekolah, praktik baik, tantangan dan strategi, aktor satuan pendidikan yang dapat dilibatkan, dan rencana tindak lanjut yang realistis terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka. Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah mitra tersebut adalah melakukan pendampingan dalam bentuk refleksi di satuan pendidikan yaitu UPT SD Negeri 25 Gresik secara berkala, agar mitra mampu mengetahui tentang mengidentifikasi capaian pelaksanaan kurikulum Merdeka meliputi kondisi sekolah, praktik baik, tantangan dan strategi, aktor satuan pendidikan yang dapat dilibatkan, dan rencana tindak lanjut yang realistis terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka.

Tujuan dari kegiatan ini adalah diharapkan sekolah penggerak mampu mengidentifikasi capaian pelaksanaan kurikulum Merdeka sebagai acuan penyusunan rencana kerja tiap 3 bulan ke depan. Peningkatan pengetahuan untuk mampu mengidentifikasi capaian pelaksanaan kurikulum Merdeka ini, diperoleh melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam bentuk pendampingan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan oleh mitra selama 3 bulan terakhir. Kegiatan pendampingan refleksi ini sangat efektif digunakan sebagai media untuk mengidentifikasi capaian pelaksanaan kurikulum Merdeka di sekolah penggerak. Pada kegiatan refleksi 3 bulan produk yang diharapkan meliputi identifikasi kondisi sekolah terkait dengan pelaksanaan kurikulum Merdeka selama tiap 3 bulan pelaksanaan Program Sekolah Penggerak, identifikasi hal yang berjalan baik (praktik baik) dan hal yang masih menjadi tantangan terkait dengan pelaksanaan aspek pelaksanaan kurikulum Merdeka yang direfleksikan dan rencana tindak lanjut satuan pendidikan dengan menggunakan potensi dan praktik baik yang dimiliki untuk mengatasi tantangan yang ada sehingga apa yang diharapkan dapat terwujud [3].

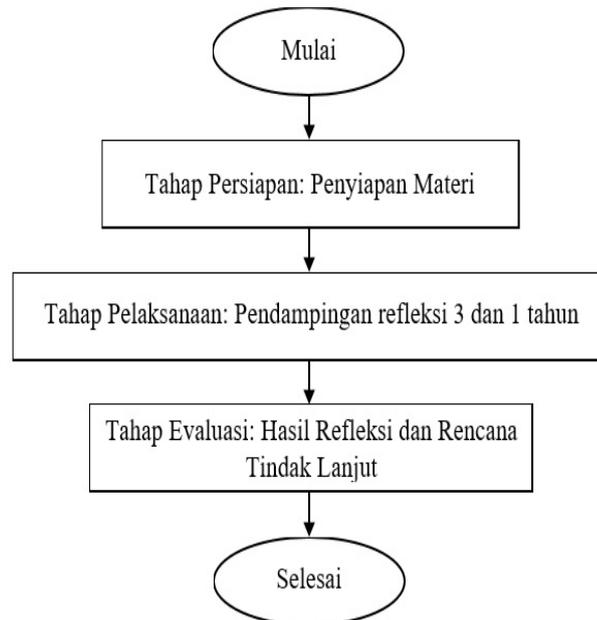
Pada beberapa kegiatan pendampingan refleksi sebelumnya menunjukkan, bahwa pendampingan refleksi sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan sumber daya manusia di sekolah penggerak. Pendampingan menggunakan refleksi kegiatan telah dilakukan di sekolah penggerak di kabupaten Asahan, kegiatan refelksi ini diterapkan kepada guru pada proses

pembelajaran. Kegiatan refleksi ini telah mampu mengubah pola pikir para peserta tentang kegiatan refleksi. Setiap peserta memandang kegiatan refleksi sangat bermanfaat dan apabila dilakukan akan menemukan konsep baru dalam proses pembelajaran. Selain itu, peserta sudah dapat memahami, menjelaskan dan menyusun moderasi tentang refleksi. Lebih lanjut, peserta juga menyimpulkan bahwa kegiatan refleksi memberikan pengalaman bermakna bagi pendidik dan peserta didik [4]. Pendampingan refleksi juga pernah dilakukan kepada anggota komite pembelajaran di sekolah penggerak di kabupaten Shoppeng, Kegiatan pendampingan refleksi ini berdampak pada peserta dalam memahami esensi refleksi, manfaat melakukan refleksi, persiapan sebelum memfasilitasi sesi refleksi, ragam strategi/metode dalam refleksi, penyusunan rencana moderasi untuk sesi refleksi, dan identifikasi tantangan yang mungkin terjadi dalam membangun budaya refleksi. Selain itu, Peserta juga mendapatkan keterampilan dalam menyusun pertanyaan kunci refleksi dalam atmosfer yang positif tujuan pengembangannya, dan dapat menyusun rencana moderasi sesi refleksi [5]. Disamping itu pendampingan refleksi juga pernah dilakukan pada kegiatan *coaching* Pengawas Sekolah Dasar. Dari refleksi *coaching* Pengawas yang telah dilakukan menunjukkan, bahwa melalui pendalaman kembali tentang pengertian dan kompetensi *coaching* membawa dampak pemahaman peserta tentang *coaching* lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, peserta sudah membuat komitmen untuk melaksanakan *coaching* kepada orang lain khususnya kepala sekolah dalam Program Sekolah Penggerak [6]. Pendampingan refleksi juga pernah dilakukan di Yayasan Miftahus Shiddiq Cimahi, tentang pendidikan karakter bagi para remaja pada masa pandemi. Hasil yang diperoleh yaitu adanya perubahan karakter remaja meliputi timbulnya keaktifan dalam organisasi Karang Taruna yang sebelumnya vakum, diadakannya pengajian rutin, meningkatnya kesadaran untuk membangun *self-regulation* dengan diadakannya berbagai macam kegiatan positif seperti peningkatan budaya literasi, belajar berkebudayaan, serta diskusi bersama memecahkan permasalahan yang ada [7]. Selain itu pembinaan atlet juga menjadi perwujudan refleksi budaya daerah. Hal ini pernah dilakukan di Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan (STKIP) Taman Siswa BIMA Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang bertujuan untuk memotivasi mahasiswa khususnya program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi untuk dapat mengembangkan potensi olah raga budaya di daerahnya serta dapat memperhatikan aspek kesehatan dalam pengembangan potensi olah raga [8]. Dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan, juga pernah dilakukan di UPT SDN 25 Gresik. Dengan adanya pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan sumber daya manusia di sekolah yaitu kepala sekolah dan guru, sehingga dapat membuat dokumen Kurikulum Operasional Satuan pendidikan (KOSP) dengan baik dan benar [9].

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pendampingan. Pendampingan dilaksanakan secara daring dalam bentuk lokakarya tentang refleksi kegiatan selama 3 bulan terakhir. Tahapan kegiatan ini dibagi dalam 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan dokumen modul pendampingan refleksi untuk waktu 3 bulan. Disamping itu juga menyiapkan materi pendampingan yang akan disampaikan kepada mitra. Dan juga menyiapkan lembar kerja (LK) untuk peserta pendampingan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pendampingan refleksi kepada sekolah mitra yaitu UPT SD Negeri 25 Gresik, meliputi pendampingan refleksi untuk 3 bulan dilaksanakan secara daring. Tahap evaluasi, kegiatan yang dilakukan adalah mengevaluasi hasil refleksi selama 3 bulan terakhir, sekaligus menyusun rencana tindak lanjut kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring. Tahapan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada diagram alir gambar 2.



Gambar 2. Diagram Alir PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan kegiatan PKM ini, dokumen yang disiapkan dan dipelajari meliputi modul pendampingan refleksi untuk tiap 3 bulan, materi yang akan disampaikan kepada mitra dan beberapa lembar kerja (LK). Beberapa dokumen yang disiapkan dapat dilihat pada gambar 3. Pada modul pendampingan refleksi tiap 3 bulan berisi tentang cara melaksanakan pendampingan refleksi per 3 bulan pada satuan pendidikan. Pada modul tersebut mempunyai tujuan yaitu untuk mengidentifikasi capaian pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka sebagai acuan penyusunan rencana kerja 3 bulan ke depan.



Gambar 3. Modul Pendampingan Dan Materi Refleksi 3 Bulan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pendampingan kepada mitra. Pelaksanaan pendampingan refleksi kepada satuan pendidikan mitra ini dilaksanakan pada 3 bulan terakhir, yaitu pada bulan Februari 2023.

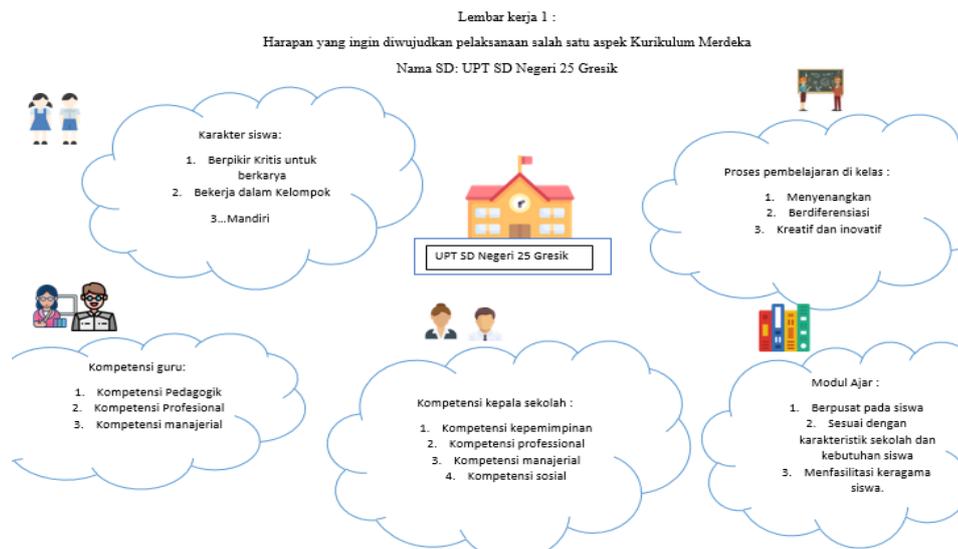
Untuk pendampingan refleksi satuan pendidikan pada 3 bulan terakhir, dilaksanakan secara daring. Pesertanya terdiri dari Kepala Sekolah dan 2 orang guru anggota komite pembelajaran, yaitu

guru kelas 1 dan guru kelas 4. Kegiatan pendampingan refleksi secara daring dapat dilihat pada gambar 4. Materi yang disampaikan pada pendampingan refleksi yang pertama meliputi pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) untuk 3 bulan terakhir dan rencana tindak lanjut 3 bulan ke depan. Pelaksanaannya ditinjau dari 4 aspek pelaksanaan IKM yaitu aspek pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah, aspek penggunaan Perangkat ajar, aspek proyek penguatan profil pelajar pancasila dan aspek pembelajaran sesuai tahap capaian pembelajaran peserta didik.



Gambar 4. Pendampingan Refleksi 3 Bulan Secara Daring

Disamping menerima materi tentang refleksi pelaksanaan ketercapaian IKM di satuan pendidikan, peserta juga mengerjakan LK yang telah disediakan sebagai sarana pelaksanaan refleksi. Ada 4 LK yang dikerjakan oleh peserta. LK pertama berisi tentang harapan yang ingin diwujudkan sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. LK kedua berisi tentang praktik baik dan hal yang perlu ditingkatkan oleh Kepala Sekolah dan guru. LK ketiga berisi tentang refleksi pembelajaran di satuan pendidikan. Dan LK keempat berisi tentang rencana aksi nyata sebagai rencana tindak lanjut kegiatan 3 bulan ke depan. Dari kegiatan pendampingan refleksi yang telah dilaksanakan diperoleh praktek baik yang telah dilakukan sekolah, hal-hal yang perlu ditingkatkan oleh Kepala Sekolah dan Guru serta rencana tindak lanjut sekolah (RTL) dalam upaya ketercapaian IKM di sekolah. Hasil isian salah satu LK peserta refleksi 3 bulan dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Salah Satu Hasil Isian LK Peserta

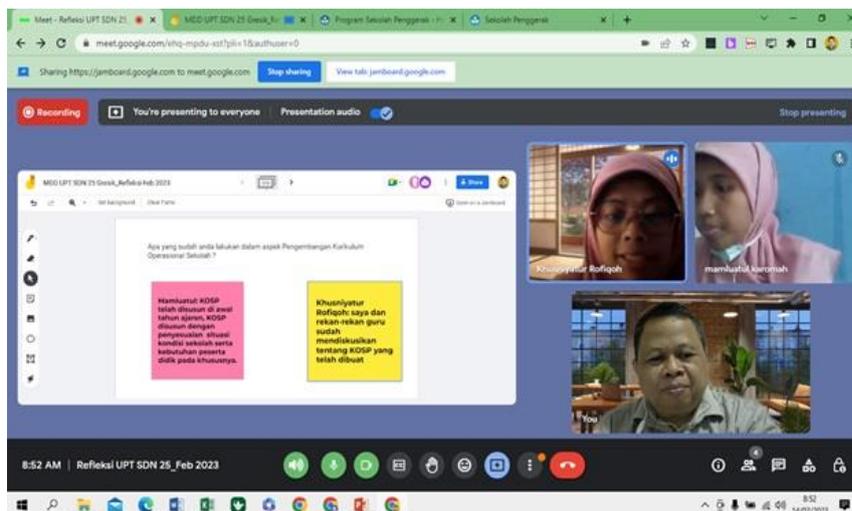
Praktek baik yang terlihat pada saat refleksi meliputi 4 aspek pelaksanaan IKM. Pada aspek pertama praktek baiknya adalah sekolah telah merumuskan visi dan misi sekolah, sekolah telah merencanakan kegiatan Pembelajaran, sekolah telah menganalisis karakter satuan pendidikan, sekolah telah melakukan penyusunan KOSP dan sudah di sahkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik dengan melibatkan pengawas sekolah, kepala sekolah, komite sekolah, tenaga pendidik, serta tenaga kependidikan yang ada, sekolah telah melakukan adopsi dari contoh stuktur KOSP yang disediakan pemerintah dengan melakukan penyesuaian terhadap karakteristik dan kebutuhan sekolah, sekolah telah melakukan refleksi terhadap pelaksanaan KOSP. Pada aspek kedua, praktik baik yang sudah dilakukan adalah sekolah telah mengadakan buku teks bagi guru dan buku teks bagi siswa, sekolah telah menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) disesuaikan dengan kondisi sekolah, Guru telah melaksanakan pembelajaran berpusat pada siswa, Guru telah melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat ajar yang telah tersedia, Guru telah mengunggah sebagian modul ajar ke Platform Merdeka Mengajar (PMM). Pada aspek ketiga, praktek baik yang telah dilakukan adalah sekolah telah selesai melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sekolah telah mengajarkan siswa membuat hasil karya, sekolah telah membuat P5 untuk landasan pelaksanaan P5, sekolah sudah mengikuti kegiatan pameran pendidikan dalam rangka memamerkan hasil karya P5 para siswa, Guru telah mengunggah sebagian modul proyek ke PMM. Pada aspek keempat, praktik baik yang sudah dilakukan adalah sekolah telah melakukan pembelajaran sesuai fase yang telah ditetapkan oleh kemdikbudristek, sekolah telah melakukan perumusan Tujuan Pembelajaran (TP) dan ATP dari Capaian Pembelajaran (CP) yang telah tersedia dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa, sekolah telah melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui pemetaan kemampuan siswa dalam mencapai CP yang telah ada, sekolah telah melakukan refleksi di akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian CP dalam sebuah pembelajaran.

Pada kegiatan refleksi ini juga dapat digali hal-hal yang perlu ditingkatkan oleh Kepala Sekolah dan guru. Hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan IKM ditinjau dari 4 aspek yaitu pelaksanaan IKM aspek pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah , aspek penggunaan Perangkat ajar, aspek proyek penguatan profil pelajar pancasila dan aspek pembelajaran sesuai tahap capaian pembelajaran peserta didik. Pada aspek pertama, yang harus ditingkatkan adalah memaksimalkan semua anggota sekolah dan peran lingkungan sekitar dalam penyusunan KOSP, memaksimalkan penyusunan KOSP selanjutnya bisa berpedoman dari KOSP yang telah dibuat oleh sekolah, evaluasi dan perbaikan penyusunan KOSP, evaluasi untuk pengembangan ruang kelas baru dan perbaikan ruang kelas. Pada aspek kedua, yang perlu ditingkatkan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, penggunaan media pembelajaran lebih bervariasi, untuk penyusunan modul ajar kedepannya diupayakan bisa lebih mandiri, pemaksimalan penggunaan fasilitas buku guru dan buku siswa dalam menunjang pembelajaran, pengadaan ruang multimedia, sekolah belum memiliki meja kursi yang baik untuk siswa, unggah semua modul ajar ke PMM. Pada aspek ketiga, yang perlu ditingkatkan adalah alokasi waktu pelaksanaan P5 perlu dilakukan kajian ulang berdasarkan temuan yang ada, variasi kegiatan P5, koordinasi dengan sesama guru, penyusunan modul P5 kedepannya diharapkan bisa mandiri dibandingkan tahun sebelumnya, penyimpanan hasil karya siswa, dokumentasi hasil karya siswanya, unggah semua modul proyek ke PMM. Pada aspek keempat, yang perlu ditingkatkan adalah anak berkebutuhan khusus yang ada di dalam kelas, pembelajaran lebih berdiferensiasi, sehingga lebih mudah bagi anak-anak untuk mencapai CP yang ada, memberikan waktu khusus atau tambahan jam bagi siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di kelas 1, memberikan jam tambahan bagi siswa yang CP nya masing kurang, menyediakan tempat khusus untuk siswa yang membutuhkan jam tambahan.

Dari kegiatan pendampingan refleksi ini juga diperoleh rencana aksi nyata, sebagai rencana tindak lanjut dari refleksi yang telah dilakukan. Rencana tindak lanjut sekolah dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum merdeka ditinjau dari 4 aspek yaitu pelaksanaan IKM aspek pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah, aspek penggunaan perangkat ajar, aspek proyek penguatan profil pelajar pancasila dan aspek pembelajaran sesuai tahap capaian pembelajaran peserta didik. Pada aspek pertama, rencana tindak lanjut yang akan dilakukan sekolah adalah sekolah akan melengkapi lampiran-lampiran KOSP yang teridri dari sampling modul ajar dan modul P5 dengan tujuan untuk melengkapi lampiran yang kurang, masukkan tema P5 untuk semester

berikutnya. Pada aspek kedua rencana tindak lanjut sekolah adalah sekolah akan menyusun modul ajar semester 2 dengan tujuan menyesuaikan perangkat ajar dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan siswa, meningkatkan jumlah modul ajar yang diunggah ke PMM. Pada aspek ketiga, rencana tindak lanjut yang akan dilakukan sekolah adalah sekolah akan menentukan tema P5 untuk semester 2 yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik sekolah, meningkatkan jumlah modul proyek yang diunggah ke PMM. Pada aspek keempat rencana tindak lanjut yang akan dilakukan sekolah adalah sekolah akan merefleksikan hasil pembelajaran peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui apa yang perlu diperbaiki dan yang perlu ditingkatkan dalam menyusun modul ajar selanjutnya. Meningkatkan jumlah tambahan jam pembelajaran bagi siswa yang kurang dalam meraih target capaian pembelajaran peserta didik.

Pada tahap evaluasi, kegiatan yang telah dilakukan adalah mengevaluasi kegiatan pendampingan 3 bulan terakhir. Kegiatan evaluasi dilaksanakan secara daring. Disamping itu juga dilakukan rencana tindak lanjut terkait pendampingan refleksi berikutnya. Kegiatan evaluasi pendampingan refleksi 3 bulan terakhir secara daring ditunjukkan pada gambar 7. Kegiatan ini dihadiri Kepala sekolah dan 2 orang guru anggota komite pembelajaran, yaitu 1 orang guru kelas 4 dan 1 orang guru kelas 1. Pada kegiatan evaluasi ini ditekankan pada upaya perbaikan terhadap kegiatan pelaksanaan IKM yang masih kurang pada saat refleksi dan juga merencanakan jadwal untuk kegiatan pendampingan refleksi berikutnya.



Gambar 6. Evaluasi Pendampingan Refleksi 3 Bulan Secara Daring

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari PKM yang telah dilakukan dapat disimpulkan, bahwa tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian pendampingan refleksi mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi telah dilaksanakan di sekolah mitra, yaitu UPT SD Negeri 25 Gresik. Hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan pendampingan refleksi pada 3 bulan terakhir adalah adanya praktek baik yang telah dilaksanakan oleh sekolah, adanya hal-hal yang perlu ditingkatkan oleh Kepala Sekolah dan Guru serta adanya rencana aksi nyata berupa rencana tindak lanjut yang dibuat sekolah berkaitan dengan IKM yang meliputi 4 aspek yaitu aspek pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS), aspek penggunaan perangkat ajar, aspek proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dan aspek pembelajaran sesuai tahap capaian pembelajaran peserta didik.

REFERENCES

- [1] Kemendikbudristek RI, "Program Sekolah Penggerak," *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknol. Republik Indones. Nomor 371/M/2021*, 2021.
- [2] Google map, "Peta Jarak Universitas Islam Majapahit ke UPT SD Negeri 25 Gresik," 2023. <https://www.google.com/maps/dir/Universitas+Islam+Majapahit,+Jalan+Raya+Jabon,+Tambak+Rejo>

- ,+Gayaman,+Kabupaten+Mojokerto,+Jawa+Timur/UPT+SDN+25+GRESIK,+Jl.+Sunan+Prapen+No .48,+Pedukuhan,+Kebomas,+Kec.+Kebomas,+Kabupaten+Gresik,+Jawa+Timur+61161/@-7.330410 (accessed Jul. 12, 2023).
- [3] N. Tuttaqwa, *Modul Pendampingan Refleksi Satuan Pendidikan, Dalam Jaringan. Program Sekolah Penggerak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- [4] R. Ritonga, R. Harahap, and R. Adawiyah Lubis, "Pelatihan Metode Refleksi Bagi Guru Sekolah Penggerak Dalam Proses Pembelajaran," *SELAPARANG J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 6, no. 2, p. 995, 2022, doi: 10.31764/jpmb.v6i2.8666.
- [5] R. A. H. Hamzah, "Pendampingan Penguatan Komite Pembelajaran 3 'Merancang dan Memandu Refleksi' Program Sekolah Penggerak di Kabupaten Soppeng," *Madani Indones. J. Civ. Soc.*, vol. 4, no. 2, pp. 95–102, 2022, doi: 10.35970/madani.v1i1.1327.
- [6] Tri Astari, "Refleksi Coaching Pengawas Sekolah Dasar," *INCOME Indones. J. Community Serv. Engagem.*, vol. 01, no. 02, pp. 240–247, 2022, [Online]. Available: <https://journals.eduped.org/index.php/income/article/view/97>.
- [7] S. Rahmah and E. P. Utami, "Refleksi Pengabdian Pada Masa Pandemi: Pendidikan Karakter Bagi Remaja Melalui Pqh Studi Kasus Pada Yayasan Miftahus Shiddiq Cimahi Jawa Barat," *Al-Khidmat*, vol. 5, no. 1, pp. 74–81, 2022, doi: 10.15575/jak.v5i1.15529.
- [8] I. B. Endrawan, "Pembinaan Atlet Unggulan Sebagai Refleksi Budaya Suatu Daerah," *J. Pengabd. Ilmu Kesehat.*, vol. 2, no. 2, pp. 44–48, 2022, doi: 10.55606/jpikes.v2i2.281.
- [9] A. Rijanto and S. Rahayuningsih, "Pendampingan Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Gresik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Kurikulum Operasional Sekolah (KOS)," *AMMA J. Pengabd. ...*, vol. 1, no. 12, pp. 1676–1681, 2023, [Online]. Available: <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/1990%0Ahttps://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/download/1990/784>.